BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa di dunia memiliki keragaman yang menjadikan mereka berbeda satu sama lain. Sama halnya dengan Indonesia yang dikenal karena masyarakatnya yang bersifat multikultural dan kaya akan berbagai macam tradisi dan budaya. Setiap kebudayaan merupakan jalan atau arah dalam bertindak dan berfikir, sehubungan dengan pengalaman yang fundamental. [1] Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan individu atau masyarakat. Karena dari sinilah kehidupan manusia sebagai makhluk sosial bisa berlangsung.

Salah satu kekayaan budaya indonesia adalah kebudayaan masyarakat jawa yang sangat beragam. Tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang mereka dan hingga saat ini masih banyak yang tetap dijaga dan dipertahankan. Masyarakat jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama. Hal ini dapat dilihat pada ciri-ciri masyarakat Jawa yang senantiasa saling menolong dan gotong royong. Selain itu ciri masyarakat jawa adalah berketuhanan.

Suku Jawa sejak masa prasejarah telah memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan juga pada manusia sendiri. Kepercayaan seperti itu adalah agama mereka yang pertama. Semua

[1] Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib atau roh yang berwatak buruk maupun baik.[2] Religi animisme seperti itu sudah mengakar cukup dalam, dan hingga saat ini beberapa masih ada yang bisa dipertahankan walaupun mendapat pengaruh dan berhadap-hadapan dengan kebudayaan-kebudayaan yang sudah modern ini.

Islam dan Jawa merupakan entitas yang tidak bisa disamakan, tetapi sekaligus tidak bisa dihilangkan begitu saja. Demikian rekat hubungannya, sehingga membahas Islam di Jawa akan bertemu dengan tradisi jawa yang sudah mengakar. Inilah resikonya, sehingga sering berdampak pada adanya keruwetan-keruwetan di sana, mana yang Jawa, mana yang tradisi Jawa dan Islam kabur. Geertz maupun Pranowo mengidentifikasi bagamana Jawa berIslam dan berperilaku yang dikatakan menjadi identitas khas kejawaan. Antara Islam dan ke-jawa-an tidak bisa dipisahkan namun dapat dijelaskan dengan berbagai kategori sehingga antara orang jawa dan berIslam hanya bisa dikatakan oleh mereka yang dekat dengan tradisi jawa itu sendiri. [3] Karena itu membedakan secara tegas mana jawa dan mana Islam dalam kurun waktu yang bersamaan hampir tidak bisa dilakukan. Ada banyak tradisi jawa menjadi bagian dalam tradisi Islam, demikian sebaliknya. Antara keduanya tampak sekali saling berdialektika, dan bahkan saling mempengaruhi dan terpengaruhi. Persoalannya hanya mana yang lebih dominan mempengaruhi antara islan dan jawa itu saja.

---

[2] Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia,* (Yogyakarta: Jambatan 2000), 103.
[3] Zuly Qodir, *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan banyaknya hasil kebudayaan, walaupun Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Jawa, akan tetapi adat-istiadat, tradisi, serta budaya nenek moyang masih berkembang hingga saat ini. Meskipun sekarang zaman sudah modern tetapi masih banyak masyarakat yang mempercayai hal-hal tahayul, seperti adanya roh nenek moyang yang bersemayam di sekeliling kita. Sama halnya yang terjadi di desa Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, tradisi seperti itu dilakukan oleh masyarakat yang mempercayai sebuah punden unutuk meminta suatu keselamatan atau kesembuhan.

Dalam literatur sejarah ditemukan bahwa Jawa banyak mempengaruhi Islam, sebaliknya Islam juga mempengaruhi jawa sehingga orang jawa banyak menjadi Islam sekalipun dalam identitas ke-jawa-annya. Dinamika ini dapat ditelusuri melalui penaklukan Kerajaan Majapahit oleh kekuasaan Islam Demak. [4] Masyarakat Jawa dikenal dengan berbagai tradisi yang diperangi oleh peradaban hindu budha. Fenomena yang terjadi di desa Watukenongo kecamatan pungging kabupaten Mojokerto misalnya, disana terdapat suatu punden yang dipercaya masyarakat sekitar bisa menyembuhkan berbagai macam kejanggalan. Tetapi dalam cakupan masyarakat yang lebih luas, punden tersebut terkenal sebagai perantara yang bisa menyembuhkan anak-anak. Ketika terdapat anak yang sudah hampir berumur dua tahun namun belum bisa berjalan atau berbicara, mereka dibawa ke punden yang berada di depan balai desa Watukenongo untuk menjalankan serangkaian ritual.

[4] Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, (Bandung: Humaniora, 2011), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritual ini dilaksanakan pada siang hari, tepatnya pada setiap hari jum'at legi bersamaan dengan dikumandangya adzan dhuhur. Ritual tersebut dipimpin oleh seorang juru kunci, dan salah satu warga yang turun temurun sudah dipercaya masyarakat untuk memijat para balita. Dengan berbekal membawa bunga setaman, setiap anak bersama pendampingnya melakukan serangkaian ritual yang ada. Jika anak tersebut belum bisa berjalan, ritualnya dengan memijat kakinya. Sedangkan jika anak tersebut belum bisa berjalan, maka ritualnya dengan menggosokkan cincin di lidah anak tersebut.

Fenomena tradisi tersebut tidak lain juga disumbang oleh peradaban Hindu Budha. Meskipun masyarakat yang menjalankan ritual itu beragama Islam namun tetap mempercayai suatu ritual yang menurut pemikiran modern tidak bisa diterima akal manusia. Dari fenomena yang ada di desa Watukenongo tersebut, peneliti dirasa perlu untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai tradisi kepercayaan masyarakat Islam terhadap punden sebagai penyembuhan ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas dijelaskan bahwa penelitian ini mempunyai fokus untuk meneliti

1. Bagaimana cara masyarakat desa Watukenongo kecamatan pungging kabupaten mojokerto dalam mempertahankan nilai budaya kepercayaan terhadap punden?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pandangan masyarakat Islam terhadap punden sebagai penyembuhan di desa Watukenongo kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai kepercayaan masyarakat Islam terhadap punden sebagai penyembuhan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara masyarakat Watukenongo dalam mempertahankan nilai budaya kepercayaan terhadap punden.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Islam terhadap punden sebagai penyembuhan di desa Watukenongo kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sudah tentu mempunyai manfaat baik dari segi teori maupun praktisnya. Sama halnya dengan penelitian ini yang nantinya diharapkan bisa memberi manfaat sehingga dapat diaktualisasikan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sosiologi yang berhubungan dengan tema tradisi kepercayaan masyarakat Islam terhadap punden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada akademis untuk bahan pembelajaran atau sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai relasi budaya dan agama.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa yang berkaitan dengan tradisi kepercayaan masyarakat Islam terhadap punden.

b. Mampu menambah wawasan bagi praktisi pendidikan bahwa di zaman yang semakin maju ini masih terdapat masyarakat yang tetap bertahan pada pola pemikiran yang kuno, yaitu mempercayai punden sebagai media penyembuhan.

E. Definisi Konseptual

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penegasan dari konsep diperlukan untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah-istilah yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang terkandung dalam pengertian. Selain itu konsep diperlukan untuk menghindari salah pengertian mengenai arti konsep dari penelitian. [5] Penelitian ini berjudul Relasi Agama dan Budaya Lokal: Studi Kepercayaan Masyarakat Islam terhadap Punden Sebagai Penyembuhan Di Desa Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Sehingga konsep dalam penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut:

[5] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Relasi Agama dan Budaya Lokal

Relasi adalah hubungan. [6] Hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara agama dan budaya lokal. Agama merupakan suatu perangkat kepercayaan dan praktek spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri. [7] Budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang atau beradab. [8] Lokal berarti sesuatu kejadian yang berlaku disuatu tempat dan tidak merata. [9] Jadi budaya lokal adalah nilai-nilai yang berupa hasil tradisi, seni, pola pikir, atau hukum adat dan merupakan hasil budi daya masyarakat pada suatu daerah yang terbentuk secara alami.

Menurut Ibn Khaldun, agama merupakan kekuasaan integrasi, perukun dan penyatu, karena agama memiliki semangat yang bisa meredakan berbagai konflik. Bahkan agama dapat memacu dan menuntun manusia kearah kebenaran yang tidak saja *das sollen* tapi juga *das sein.* [10]

Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pembahasan mengenai hubungan dianatara agama Islam dengan kebudayaan lokal masyarakat Watukenongo yang berupa tradisi kepercayaan mereka terhadap suatu punden yang dijadikan sebagai media penyembuhan.

---

[6] Djalinus Syah dkk., *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 185.

[7] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 430

[8] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 169.

[9] Ibid., 680.

[10] Kamal Abdullah Alawyin, *Ibn Khaldun; Agama dan Kekuasaan Politik dalam Jurnal Ullumul Qur'an* (jakarta: lembaga studi agama dan filsafat, 1990), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepercayaan Masyarakat Islam

Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. [11] Sedangkan masyarakat Islam merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya yang beragama Islam dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. [12] Jadi yang dimaksud kepercayaan masyarakat Islam dalam penelitian ini adalah keyakinan masyarakat Islam Watukenongo dalam memandang punden.

Menurut pendapat Clifford Geertz agama Islam di Jawa terbagi menjadi tiga kelompok, yakni abangan, *santri* dan *priyayi*. Islam abangan adalah agama golongan petani pedesaan yang banyak dimasuki unsur-unsur kepercayaan agama Hindu dan agama Jawa Kuno. Islam santri dianut oleh para saudagar di daerah pantai dan perkotaan yang melaksanakan ajaran agama secara ketat, dan cenderung kepada pemurnian. Sedangkan dikalangan priyayi, yaitu golongan pegawai negeri dan bangsawan Jawa akan tetapi mengamalkan Islam sinkretik dengan agama Hindu, Budha dan Islam. Dalam penelitian ini, masyarakat desa watukenongo termasuk kedalam golongan islam abangan.

3. Punden Sebagai Penyembuhan

Punden merupakan tempat terdapatnya makam orang yang dianggap sebagai cikal bakal masyarakat desa atau sesuatu yang sangat

[11]Ibid, 856.
[12] Ibid, 721.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihormati. [13] Sedangkan penyembuhan adalah proses, cara, perbuatan menyembuhkan. [14] Punden disini merupakan tempat keramat dimana terdapat suatu batu dan pohon beringin yang terletak di depan balai desa Watukenongo. Masyarakat percaya jika terdapat anak yang sudah berusia dua tahun namun belum bisa berjalan atau berbicara dibawah ke punden dan menjalankan ritual yang sudah ditentukan, maka besar kemungkinan anak tersebut bisa berbicara atau berjalan hanya dengan dua sampai tiga kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari *jum'at legi* setelah sholat jum'at.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah serta menyertakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Relasi Agama dan Budaya

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tema penelitian.

[13] Ibid, 907.
[14] Ibid, 1028.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang digunakan secara jelas, yaitu kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang memuat apa yang benar-benar peneliti lakukan di lapangan.

BAB IV : Tradisi Kepercayaan Masyarakat Islam Terhadap Punden Tinjauan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.

Dalam bab ini adalah penyajian data, peneliti menggambarkan data yang diperoleh dilapangan baik itu dari data primer atau sekunder. Penyajian data oleh peneliti di buat tertulis yang disertakan gambar yang dapat mendukung data. Selain penyajian data di dalam bab ini juga terdapat analisis data yang di kaitkan dengan teori yang digunakan sebagai pisau analisis oleh peneliti.

Bab IV Penutup

Dalam bagian penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan adanya saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id